

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DAN PERILAKU REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA N 2 PURBALINGGA

(The Relationship of Knowledge with Attitude and Behavior of Adolescents  
Regarding HIV/AIDS Prevention at SMA N 2 Purbalingga)

Fatwa Khamal Yuli Yanto<sup>1\*</sup>, Rahmaya Nova Handayani<sup>2</sup>, Dwi Puji Putranti<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa  
Jl. Raden Patah No.100, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia  
<sup>1</sup> fatwakhamalyuliyanto@gmail.com ; <sup>2</sup> mayanova2005@gmail.com ; <sup>3</sup> dwipujiputranti@gmail.com

## ABSTRACT

*HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks white blood cells which causes a decrease in the body's immunity, while AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) is a symptom of a disease that arises due to a decrease in the body's immunity, making the person susceptible to infectious diseases which are often fatal. Prevention of HIV/AIDS through sexual contact and blood transfusions that do not contain HIV and sterile equipment. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge about HIV/AIDS prevention and teenagers' attitudes about HIV/AIDS prevention and HIV/AIDS prevention behavior at SMAN 2 Purbalingga. This type of research is correlational analytic and the research design used is cross sectional. The sampling technique used a cluster sampling technique of 108 respondents. The results of this research are that the correlation coefficient between the knowledge variable and attitude is 0.978, meaning it has a relationship in the same direction, with a p value of 0.000 below 1%, meaning it is significant, then the correlation coefficient between the knowledge variable and behavior is 0.965, meaning it has a relationship in the same direction, with a p value of 0.000 below 1%, meaning it is significant. . The conclusion of this research is that the majority of respondents have good knowledge about HIV/AIDS, the majority of respondents have a positive attitude towards HIV/AIDS, and the majority of respondents have good attitudes towards HIV/AIDS prevention. There is a relationship between the HIV/AIDS knowledge variable and attitudes towards HIV/AIDS, there is a relationship between the HIV/AIDS knowledge variable and behavior towards HIV/AIDS.*

**Keywords : Knowledge, Attitudes, Behavior, HIV/AIDS Prevention**

## ABSTRAK

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh sedangkan, AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut mudah terkena penyakit infeksi yang sering berakibat fatal. Pencegahan HIV/AIDS melalui kontak seksual dan transfusi darah yang tidak mengandung HIV dan alat steril. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dan perilaku pencegahan HIV/AIDS di SMAN 2 Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah *analitik korelasional* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling sebanyak 108 responden. Hasil penelitian ini yaitu koefisien korelasi variabel pengetahuan dengan sikap sebesar 0,978 artinya memiliki hubungan yang searah dengan p value 0,000 dibawah 1% berarti signifikan, kemudian koefisien korelasi variabel pengetahuan dengan perilaku sebesar 0,965 artinya memiliki hubungan

\* Fatwa Khamal Yuli Yanto  
Email: fatwakhamalyuliyanto@gmail.com



yang searah dengan p value 0,000 dibawah 1% berarti bersignifikat. Kesimpulan penelitian ini yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS, dan mayoritas responden memiliki perilaku baik terhadap pencegahan HIV/AIDS. Terdapat hubungan pada variabel pengetahuan HIV/AID dengan sikap terhadap HIV/AIDS, terdapat hubungan pada variabel pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku terhadap HIV/AIDS.

**Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan HIV/AIDS**

## **PENDAHULUAN**

Periode remaja merupakan fase peralihan dari masa kecil menuju kedewasaan. Selama fase perkembangan ini, remaja mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, interaksi sosial, dan perubahan emosional (Saputro, 2018). Masa remaja juga mencakup periode pubertas, yang ditandai oleh perubahan fisik yang cepat dan perubahan hormon, terutama terjadi pada awal masa remaja (Diananda, 2019).

Seringkali, remaja terlibat dalam perilaku berisiko tinggi, seperti terlibat dalam hubungan seks yang tidak dilindungi, yang dapat meningkatkan risiko penularan Infeksi Virus Imunodefisiensi Manusia (HIV)/Sindrom Kekebalan Yang Diperoleh (AIDS) (Rizki et al., 2020). Indonesia merupakan salah satu negara di Asia dengan tingkat penyebaran virus HIV/AIDS yang cepat. Menurut Yuliza et al., (2019), epidemi HIV/AIDS telah menyebar ke hampir semua provinsi, terutama di antara kelompok berisiko tinggi seperti pengguna narkoba, suntik, individu yang terlibat dalam aktivitas seksual meliputi pekerja seks, konsumen pekerja seks, pria yang berhubungan seks dengan pria, dan waria. Remaja termasuk kelompok yang berpotensi terpapar tiga elemen risiko kesehatan reproduksi yang dikenal sebagai triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) adalah dalam situasi yang melibatkan aspek-aspek seperti perilaku seksual, penggunaan narkoba, dan HIV/AIDS (Lestari et al., 2015).

Data HIV/AIDS global menunjukkan bahwa jumlah orang yang jumlah infeksi HIV tertinggi tercatat di Afrika (dengan 25,7 juta individu terinfeksi), diikuti oleh wilayah Asia Tenggara (dengan 3,8 juta kasus) dan Amerika (dengan 3,5 juta kasus) (Rosdiana et al., 2023). Di Indonesia, angka kasus HIV/AIDS terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam sebelas tahun terakhir, puncak jumlah kasus HIV terjadi pada tahun 2019 dengan total 50.282 kasus, sementara jumlah kasus

AIDS tertinggi dalam 11 tahun terakhir terjadi pada tahun 2013, mencapai 12.214 kasus (Dewantoro et al., 2021).

Provinsi-provinsi yang mencatatkan jumlah kasus HIV paling tinggi di Indonesia pada tahun 2019 meliputi Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, serta Papua. Kasus AIDS tertinggi juga terdapat di Jawa Tengah, Papua, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau adalah beberapa daerah di Indonesia yang mengalami masalah kasus AIDS. Jawa Tengah sendiri berkontribusi sekitar 22% dari jumlah kasus AIDS secara keseluruhan di Indonesia. Kedua kondisi ini cenderung tinggi di pulau Jawa (Mardhatillah et al., 2021). Menurut informasi yang terdapat dalam Laporan Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA) tahun 2019, kelompok berisiko tinggi termasuk Lelaki Seks Lelaki (LSL) dengan persentase HIV positif sebesar 8,75%, diikuti oleh pelanggan Pekerja Seks (PS) mencakup sekitar 10,57% dari populasi. Angka paling tinggi terjadi pada Sero Discordan, yang mengacu pada pasangan di mana satu individu memiliki HIV sementara yang lainnya tidak, dengan persentase mencapai 92,19% (Milah, 2021).

HIV (Virus Imunodefisiensi Manusia) adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh manusia, mengakibatkan penurunan kemampuan sistem kekebalan tubuh manusia. Sebaliknya, AIDS (Sindrom Kekebalan yang Diperoleh) merupakan rangkaian gejala penyakit yang muncul ketika sistem kekebalan tubuh sangat terganggu oleh HIV, yang mengakibatkan kondisi individu rentan terhadap berbagai penyakit infeksi (biasanya oportunistik) yang sering kali memiliki dampak fatal (Fitrianingsih et al., 2022).

Mencegah penyebaran HIV/AIDS adalah kewajiban yang harus diemban oleh setiap individu, dan pengetahuan memainkan peran penting dalam mendorong sikap dan perilaku pencegahan (Irsyad et al., 2014). Seseorang

yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang HIV/AIDS juga biasanya menunjukkan sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS yang lebih positif (Irsyad et al., 2014).

Penyakit HIV/AIDS menghadirkan sejumlah masalah serius bagi individu yang terkena dampaknya. Dari segi fisik, ini mengakibatkan rentan terhadap berbagai penyakit, termasuk tuberkulosis, infeksi jamur yang memengaruhi mulut dan tenggorokan, pembengkakan kelenjar getah bening, serangan berulang herpes zoster, serta timbulnya ruam gatal di seluruh badan (Aulina, 2022). Dampak negatif yang diakibatkan oleh HIV/AIDS tidak hanya berdampak pada individu yang terkena penyakit ini, tetapi juga memberikan konsekuensi negatif yang signifikan bagi negara secara keseluruhan. Selain dampak fisik yang ditimbulkan oleh HIV/AIDS, penyakit ini juga berdampak negatif pada tingkat ekonomi, karena dapat mengurangi jumlah orang yang produktif secara ekonomi (human capital) dan menyebabkan beban sistem kesehatan yang signifikan (Suirakoa, 2012).

Pencegahan HIV/AIDS melalui kontak seksual dengan cara absen hubungan seksual, berlaku saling setia dan cegah dengan kondom. Pencegahan melalui darah dengan cara menerima transfusi darah yang tidak mengandung HIV, dan menggunakan alat-alat yang menusuk kulit atau jarum suntik yang masih baru atau sudah disterilkan (Choirur, 2022).

Menurut Irwansyah (2006), ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk menghindari perilaku seks bebas dan penularan HIV/AIDS pada remaja. Salah satunya adalah dengan memperkuat kepercayaan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, membantu remaja mengalihkan minat, bakat, dan potensi mereka ke dalam aktivitas positif untuk mengisi waktu luang juga dapat membentengi mereka dari perilaku berisiko (Prabasari et al., 2019). Peranan orang tua memiliki signifikansi besar dalam upaya pencegahan HIV/AIDS, melalui pemberian cinta dan perhatian kepada anak-anak mereka (Angela et al., 2019).

Perilaku pencegahan merujuk pada tindakan yang diambil seseorang untuk melindungi diri dari penyakit dan sakit. Hal ini mencakup respons pasif, seperti pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap penyakit dan rasa sakit, serta tindakan aktif yang dilakukan dalam hubungan dengan penyakit dan rasa sakit tersebut (Yuliza et al.,

2019). Pengetahuan tentang HIV/AIDS memiliki peran kunci dalam membentuk sikap individu terhadap upaya pencegahan penularan HIV/AIDS, termasuk menghindari perilaku berisiko seperti penggunaan narkoba suntik, pekerja seks, pelanggan pekerja seks, hubungan seks sesama jenis, dan waria (Nandasari & Hendrati, 2015).

Pemahaman seseorang tentang suatu topik akan berdampak pada pandangan atau sikapnya terhadap topik tersebut. Sikap dapat mengambil bentuk positif atau negatif sesuai dengan tingkat pemahaman individu, dan sikap ini akan memengaruhi tindakan yang diambil individu tersebut saat dibutuhkan. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu subjek, dia akan cenderung menghindari perilaku yang berlawanan dengan sikapnya tersebut (Manurung et al., 2020). Ketika sikap seseorang terhadap suatu hal semakin baik, maka kemungkinan dia akan mengekspresikannya melalui perilaku yang sesuai (Wati et al., 2017).

Pengetahuan mengenai HIV/AIDS melibatkan pemahaman mengenai konsep, metode penularan, strategi pencegahan, serta opsi pengobatan HIV/AIDS (Hutahaeen, 2017). Sikap merujuk pada kecenderungan individu untuk merespons sesuatu dengan positif atau negatif. Sikap ini dapat muncul dalam pemikiran, perasaan, dan tindakan individu terhadap sesuatu, orang, peristiwa, atau situasi tertentu (Hutahaeen, 2017). Sikap adalah kombinasi kompleks dari komponen kognitif, emosional, dan perilaku, yang memengaruhi cara seseorang merespons sesuatu berdasarkan pemikiran, perasaan, dan tindakan mereka (BAGASKARA, 2019). Praktik atau perilaku dalam konteks ini mencakup tindakan yang berkaitan melalui tindakan mencegah penyebaran HIV/AIDS atau melakukan tindakan seks yang aman (Hutahaeen, 2017).

Peneliti melakukan survei pendahuluan pada 5 siswa di SMA N 2 Purbalingga. Berdasarkan hasil survei tersebut, didapatkan data bahwa seluruh 5 siswa tersebut belum memahami tentang pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS, serta sikap dan tindakan yang berkaitan pencegahannya. Selain itu, penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Dengan Sikap Dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS di SMA N 2 Purbalingga" belum pernah dilakukan pada siswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk menjalankan sebuah

studi yang menginvestigasi korelasi antara pemahaman remaja tentang cara mencegah HIV/AIDS, termasuk pandangan dan langkah-langkah pencegahannya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional, yaitu jenis penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan perilaku remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA N 2 Purbalingga. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional, yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan pada satu waktu bersamaan antara variabel bebas dan terikat (Rahmawati et al., 2022). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan HIV/AIDS dan Pencegahannya dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap dan Perilaku terhadap HIV/AIDS Pencegahan. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive dengan teknik Sampel Cluster Sampling dengan cara menentukan populasi setiap kelas dan setiap kelas akan diambil 36 siswa, dalam penelitian ini adalah 10% dari seluruh siswa dan siswi SMA N 2 Purbalingga tahun 2021-2022 yaitu sebanyak 108 siswa. Instrument pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS, sikap terhadap HIV/AIDS dan perilaku pencegahan HIV/AIDS yang dikembangkan oleh Angela (2019). Jenis analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat, analisis univariat (analisis deskriptif) tujuan untuk mengungkapkan atau menjelaskan ciri-ciri dari setiap variabel penelitian dan untuk analisis bivariat yang akan menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan sikap, serta pengetahuan dan perilaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas remaja berada pada usia 15 tahun dengan jumlah sebanyak 43 responden (39.81%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 responden (61.1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Remaja di SMA N 2 Purbalingga

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
14 tahun	8	7,4
15 tahun	43	39,81
16 tahun	31	28,7
17 tahun	19	17,59
18 tahun	6	5,55
19 tahun	1	0,92
<b>Total</b>	108	100
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	42	38,9
Perempuan	66	61,1
<b>Total</b>	108	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 108 responden terdapat 85 responden yang memiliki pengetahuan HIV/AIDS baik dengan persentase 78,70.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan HIV/AIDS Remaja SMA N 2 Purbalingga

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan HIV/AIDS</b>		
6-12	85	78,70
0-5	23	21,30

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 108 responden terdapat 77 responden yang memiliki sikap positive terhadap HIV/AIDS dengan persentase 71,30

Tabel 3. Distribusi frekuensi Sikap terhadap HIV/AIDS Remaja SMA N 2 Purbalingga

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sikap terhadap HIV/AIDS</b>		
23-36	77	71,30
9-22	31	28,70

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 108 responden terdapat 88 responden yang memiliki perilaku

pengecahan HIV/AIDS baik dengan persentase 81,48.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap terhadap HIV/AIDS Remaja SMA N 2 Purbalingga

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Perilaku Pencegahan HIV/AIDS</b>		
7-13	88	81,48
0-6	20	18,52

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 108 responden, memiliki rata-rata pengetahuan sebesar 79,166, sikap sebesar 71,759, perilaku sebesar 81,339 dan memiliki simpangan baku pengetahuan sebesar 12,454, simpangan baku sikap sebesar 6,129, simpangan baku perilaku sebesar 14,312, kemudian setelah dilakukan perhitungan diperoleh L Hitung pada variabel pengetahuan sebesar 0,150, L hitung pada variabel sikap sebesar 0,110, L hitung pada variabel perilaku sebesar 0,158, jika dikonsultasikan dengan tabel liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan N = 108 diperoleh L tabel = 0,085. Dengan demikian Ho ditolak Ha diterima karena L hitung lebih besar dari L table ( $0,150 > 0,085$ ;  $0,110 > 0,085$ ;  $0,158 > 0,085$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas liliefors semua variabel tidak terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Liliefors Pengetahuan tentang HIV/AIDS, Sikap terhadap HIV/AIDS dan Perilaku HIV/AIDS

Variabel	Mean	Simp Baku	L Hitung	L Tabe l	Kesimp ulan
<b>Pengetahuan</b>	79,17	12,454	0,150		
<b>Sikap</b>	71,79	6,129	0,110	0,085	Tidak Normal
<b>Perilaku</b>	81,339	14,312	0,158		

Berdasarkan tabel 6 hasil uji korelasi non parametric spearman rank diketahui bahwa terdapat n = 108 responden, besar koefisien korelasi variabel pengetahuan dengan sikap sebesar 0,978 artinya hubungan keeratan sangat kuat dan arah hubungan positif artinya memiliki hubungan yang searah dengan nilai p value 0,000 dibawah 1% yang berarti signifikan atau berhubungan nyata, kemudian

besar koefisien korelasi variabel pengetahuan dengan perilaku sebesar 0,965 artinya hubungan keeratan sangat kuat dan arah hubungan positif artinya memiliki hubungan yang searah dengan nilai p value 0,000 dibawah 1% yang berarti signifikan atau berhubungan nyata.

Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS, Sikap terhadap HIV/AIDS dan Perilaku pencegahan HIV/AIDS Remaja SMA N 2 Purbalingga

Variabel		N	A	P valu e	P
Independen	Dependen				
Pengetahuan	Sikap	108	0,05	0,000	0,978
	Perilaku			0,000	0,965

## PEMBAHASAN

1. Karakteristik demografi responden berdasarkan data yang meliputi usia dan jenis kelamin di SMA N 2 Purbalingga Tahun 2022 (n=108)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data untuk karakteristik usia responden paling banyak pada usia 15 tahun dengan jumlah responden sebanyak 43 remaja (39,81%) dari total seluruh remaja sebanyak 108 remaja. Usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung (Ritonga & Putri, 2019).

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66 remaja (61,1%) dan yang terendah pada jenis laki-laki yaitu sebanyak 42 remaja (38,9%). Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya (Fibrianto, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa Perempuan adalah jenis kelamin manusia yang berbeda dengan laki-laki. Dalam bahasa Sansekerta kata perempuan

diambil dari kata (per/empu/an). Per, memiliki arti mahluk, dan empu, yang berarti mulia, tuan, mahir. Perempuan memiliki organ-organ reproduksi yaitu ovarium, uterus, dan vagina dan juga memiliki kemampuan untuk menstruasi, mengandung, melahirkan anak, dan menyusui.

## 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan HIV/AIDS Remaja SMA N 2 Purbalingga

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 108 responden terdapat 85 responden (78,70%) memiliki pengetahuan baik dan 23 responden (21,30%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan HIV/AIDS di SMA N 2 Purbalingga mayoritas baik karena ternyata di SMA ini sering dilakukan beberapa kali penyuluhan. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan semakin tinggi pendidikan cenderung meningkatkan pengetahuan seseorang dan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari seseorang atau media massa, sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah dapat menghambat perkembangan pengetahuan (Sulistiyowati et al., 2017). Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Fadilah, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angela (2019), yang didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 130 responden (93,5%).

## 3. Distribusi Frekuensi Sikap terhadap HIV/AIDS Remaja SMA N 2 Purbalingga

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 108 responden terdapat 77 responden (71,30%) yang memiliki sikap positif terhadap HIV/AIDS dan 31 responden (28,70%) yang memiliki sikap negatif. Sikap terhadap HIV/AIDS Remaja di SMA N 2 Purbalingga mayoritas memiliki sikap positif karena di SMA ini menjunjung tinggi pendidikan dan agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap. Tidak hanya dari sekolah yang membentuk sikap, pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan seseorang seperti orang tua, teman dekat, guru, atau pasangan hidup memiliki pengaruh besar pada pembentukan sikap individu (Azwar, 2013). Hasil ini sejalan dengan penelitian Setyarini (2017), yang didapatkan bahwa sebagian besar responden

memiliki sikap yang sangat baik yaitu sebanyak 54 responden (80,60%).

## 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Remaja SMA N 2 Purbalingga

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 108 responden terdapat 88 responden (81,48%) yang memiliki perilaku baik pencegahan HIV/AIDS dan 20 responden (18,52%) lainnya memiliki perilaku kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS. Di sekolah atau di institusi pendidikan sumber informasi sangat berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS, hal ini membuktikan sumber informasi sangat berperan dalam perubahan perilaku pencegahan HIV/AIDS dengan upaya meningkatkan pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS dengan cara pemberian penyuluhan ataupun seminar (RahmanT, 2014). Perilaku pencegahan HIV/AIDS remaja di SMA N 2 Purbalingga mayoritas memiliki perilaku baik karena pergaulan seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan keseharian, jika bergaul dengan lingkungan orang-orang yang mempunyai pengetahuan tinggi maka akan secara langsung atau tidak langsung pengetahuan yang dimiliki akan bertambah dan perilakunya akan lebih baik (Herawati et al., 2019). Hasil ini sejalan dengan penelitian Marni & Ratnasari (2019), yang didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS sebanyak 217 responden (77,3%).

## 5. Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS, Sikap terhadap HIV/AIDS dan Perilaku pencegahan HIV/AIDS Remaja SMA N 2 Purbalingga

Berdasarkan tabel 6 hasil uji korelasi non parametric spearman rank diketahui bahwa terdapat  $n = 108$  responden, dengan besar koefisien korelasi variabel pengetahuan dengan sikap sebesar 0,978 yang berarti hubungan keeratan sangat kuat dan arah hubungan positif artinya memiliki hubungan yang searah, dengan nilai  $p$  value 0,000 dibawah 1% yang berarti signifikan atau berhubungan nyata, kemudian besar koefisien korelasi variabel pengetahuan dengan perilaku sebesar 0,965 yang berarti hubungan keeratan sangat kuat dan arah hubungan positif artinya memiliki hubungan yang searah dengan nilai  $p$  value 0,000 dibawah 1% yang berarti signifikan atau berhubungan nyata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Kiran & Dewi, 2017). Hasil ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan searah dengan perilaku (Herawati et al., 2019). Jadi, seharusnya peningkatan pengetahuan dengan sikap dan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di Indonesia, khususnya bagi remaja seharusnya dapat mengurangi angka kejadian HIV/AIDS di Indonesia, terutama di pulau Jawa.

Pengetahuan membentuk sikap terhadap HIV/AIDS pada remaja dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar, kunci utama sikap terletak pada proses kognisi dalam belajar, serendah apapun tingkatan proses kognisi remaja dalam memperoleh pengetahuan dapat mempengaruhi sikap (Rangki & Firtiani, 2020). Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi salah satunya adalah pengetahuan, pengetahuan yang tepat yang sudah tersimpan sebagai memori dalam otak memberikan pengaruh terhadap suatu tindakan sikap terhadap HIV/AIDS (Priastana & Sugiarto, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengetahuan membentuk pengaruh terhadap sikap remaja di SMA N 2 Purbalingga memiliki pengetahuan yang baik (79,16%) dan sikap yang positif (71,75%) terhadap HIV/AIDS. Dengan mayoritas remaja berpengetahuan baik dan sikap positif yang memahami pengertian, penularan, pencegahan, stigma dan pengobatan HIV/AIDS. Namun, Menghindari penggunaan kamar mandi umum karena khawatir telah digunakan oleh penderita HIV/AIDS (46,3%) dan menghindari bersalaman dengan penderita HIV/AIDS (50%) masih belum dipahami.

Pengetahuan membentuk perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja merupakan segala sesuatu yang harus diketahui oleh remaja mengenai penyakit HIV/AIDS. Semakin tinggi pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS, maka semakin baik pula individu dalam mengendalikan perilakunya (Salsabila & Khoiriyah, 2019). Terjadinya perilaku seksual dan perilaku yang menyebabkan penularan HIV/AIDS terjadi karena minimnya pengetahuan kesehatan pada remaja (Maolinda, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pengetahuan yang tinggi akan membentuk perilaku yang lebih baik pada remaja di SMA N 2 Purbalingga memiliki pengetahuan baik (79,16%) dan perilaku yang baik (81,33%) terhadap HIV/AIDS. Dengan mayoritas remaja berpengetahuan baik dan perilaku baik yang memahami pengertian, penularan, pencegahan, stigma dan pengobatan HIV/AIDS. Namun, orang dengan HIV/AIDS harus menjauhi keramaian (48,15%) masih belum dipahami.

## SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini yaitu bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori baik dengan persentase 78,70% (85 responden), untuk mayoritas responden memiliki sikap yang positif terhadap HIV/AIDS dengan persentase 71,30% (77 responden) dan untuk mayoritas responden memiliki perilaku baik terhadap pencegahan HIV/AIDS dengan persentase 81,48% (88 responden), kemudian terdapat hubungan pada variabel pengetahuan HIV/AIDS dan pencegahan dengan sikap terhadap HIV/AIDS dan pencegahan DI SMA N 2 Purbalingga dan Terdapat hubungan pada variabel pengetahuan HIV/AIDS dan pencegahan dengan perilaku terhadap HIV/AIDS dan pencegahan DI SMA N 2 Purbalingga.

## SARAN

Saran dari penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, M., Sianturi, S. R., & Supardi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), 67–72. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.1943>
- Aulina, L. (2022). Upaya pencegahan dan penanggulangan hiv/aids melalui peningkatan pengetahuan dan screening hiv/aids pada kelompok wanita beresiko

- di kelurahan tondo rt 01 rw 07. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 156–159.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)(Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara Riau*, 12(1), 12–22.
- BAGASKARA, S. (2019). *PENGARUH TRAIT DRIVING ANGER DAN STATE MARAH TERHADAP PERILAKU MENGEMUDI BERISIKO DAN PERAN SIKAP PRO RISIKO SEBAGAI MEDIATOR*.
- Choirur, R. (2022). *ANALISIS STIGMA REMAJA PUTRI TENTANG HIV/AIDS DI SMK NEGERI 1 CILACAP TAHUN 2021*. Universitas Al-Irsyad Cilacap.
- Dewantoro, A., Imansari, A. N. R., & Syaripudin, A. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penderita Hiv/Aids Terhadap Pengobatan Antiretroviral (Arv) Ditinjau Dari Berbagai Literatur. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 32–42.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.
- Fadilah, R. S. (2020). *EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN BAHAYA NARKOBA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 16 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fibrianto, A. S. (2018). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1).  
<https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18422>
- Fitrianingsih, F., Ersa, C. B., Indriyani, D., & Wirdayanti, W. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien HIV di Poli Rawat Jalan RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi| JIITUJ|*, 6(2), 164–172.
- Herawati, C., Kristanti, I., Selviana, M., & Novita, T. (2019). Peran promosi kesehatan terhadap perbaikan pengetahuan, sikap, dan perilaku membuang sampah pada siswa sekolah menengah atas. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hutahaean, B. S. H. (2017). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Perilaku Mahasiswa terhadap HIV/AIDS dan ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(02), 54–66.
- Irsyad, C., Setiyadi, N. A., & Wijayanti, A. C. (2014). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kiran, Y., & Dewi, U. S. P. (2017). Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan Spiritual Klien Terminal. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 182–189.
- Lestari, H. E., Shaluhiah, Z., & Demartoto, A. (2015). Pengaruh pengetahuan dan perceived behavior control terhadap niat laki-laki yang berhubungan seksual dengan laki-laki (Isl) untuk melakukan vct di kabupaten Madiun. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 73–88.
- Manurung, I. F. E., Maulesu, R., Weraman, P., & Roga, A. U. (2020). Sikap, Keyakinan, Niat Dan Perilaku Masyarakat Binaan Kader Warga Peduli Aids (Wpa) Terhadap Penanggulangan Hiv Dan Aids Di Kota Kupang. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Maolinda, N. (2012). Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Margahayu. *Students E-Journal*, 1(1), 28.
- Mardhatillah, M., Febrianti, D., Sulaiman, Z., & Said, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Siswa tentang HIV dan AIDS dengan STIGMA Terhadap ODHA di SMAN 5 Makassar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 451–457.
- Marni, & Ratnasari, N. Y. (2019). Hubungan Perilaku Beresiko Tertular HIV pada



- Remaja dengan Pengetahuan Pencegahan HIV / AIDS di Wonogiri. *Media Publikasi Penelitian*, 17(1), 38–45. <https://ejournal.stikespku.ac.id/index.php/mpp/article/view/359/248>
- Milah, D. K. (2021). *Analisis Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Dalam Melakukan Pendampingan Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS Oleh Kelompok Dukungan Sebaya Pakungwati Kota Cirebon Di Era Covid-19*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Nandasari, F., & Hendrati, L. Y. (2015). Identifikasi perilaku seksual dan kejadian HIV (Human Immunodeficiency Virus) pada sopir angkutan umum di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), 377–386.
- Prabasari, N. A., Juwita, L., & Lyliana, M. A. (2019). CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE TO PREVENT TRANSMISSION OF HIV/AIDS WITH STUDENT'S FREE SEX BEHAVIOUR [HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA MAHASISWA]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 55–64.
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5.
- RahmanT, E. Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja. *Dinamika Kesehatan*. Vo.13.No.13., 13(13 Juli 2014), 80–93. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/195>
- Rahmawati, R., Suwarni, A., & Herawati, V. D. (2022). *Hubungan Pengetahuan Keluarga dan Jarak Tempat Tinggal dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. Universitas Sahid Surakarta.
- Rangki, L., & Firtiani, F. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pelajar Dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Raha, Kabupaten Muna. *Faletehan Health Journal*, 7(02), 97–103.
- Ritonga, N. A., & Putri, E. A. (2019). Hubungan antara Usia Ibu terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea yang Pertama di Rumah Sakit Bersalin di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa*, 5, 892–901. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/view/38010/75676584316>
- Rizki, S., Sutiaputri, L. F., & Heryana, W. (2020). Stigma masyarakat terhadap orang dengan human immunodeficiency virus dan acquired immune deficiency syndrome (hiv dan aids) di kota bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(1).
- Rosdiana, E., Meilina, R., Anwar, C., & Mutiawati, M. (2023). PROMOSI KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS DI SMA NEGERI 9 BANDA ACEH. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (KESEHATAN)*, 5(1), 121–127.
- Salsabila, M. P., & Khoiriyah, K. (2019). Gambaran Persepsi Mahasiswa Tentang Penularan Penyakit HIV/AIDS Di Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Setyarini, A. I., Titisari, I., & Ramadhania, P. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 25. <https://doi.org/10.32831/jjk.v4i2.87>
- Suiraoaka, I. P. (2012). Penyakit degeneratif. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 45(51).
- Sulistiyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Rsu Jasem, Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 6(2), 40–43. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v6i2.25>
- Wati, N. S., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2017).

Pengaruh Peran Warga Peduli AIDS terhadap Perilaku Diskriminatif pada ODHA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(2), 198–204.

Yuliza, W. T., Hardisman, H., & Nursal, D. G.

A. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Wanita Pekerja Seksual di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 376–384.